

Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit serta Efisiensi Bank terhadap Stabilitas Keuangan Bank pada Bank Konvensional di Indonesia

Jumriana¹, Wirasmi Wardhani¹

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* wirasmi.wardhani@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2026-02-15 | Accepted 2026-07-20 | Published 2026-08-25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit dan efisiensi bank terhadap stabilitas keuangan bank pada bank konvensional di Indonesia. Stabilitas keuangan bank merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank konvensional di Indonesia periode 2020-2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Variabel risiko likuiditas diukur menggunakan Liquidity to Total Assets (LTA), risiko kredit diukur menggunakan Non-Performing Loan (NPL), efisiensi bank diukur menggunakan rasio BOPO, sedangkan stabilitas keuangan bank diproksikan dengan Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Risiko kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Sementara itu, efisiensi bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

Kata Kunci: *Bank Financial Stability; Liquidity Risk; Credit Risk; Bank Efficiency; Conventional Banks.*

The Effect of Liquidity Risk and Credit Risk and Bank Efficiency on Bank Financial Stability in Conventional Banks in Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity risk, credit risk, dan bank efficiency on the financial stability of conventional banks in Indonesia. Financial stability of banks is an important aspect in maintaining the sustainability of the financial system and economic growth. This research uses secondary data obtained from the financial statements of conventional bank in Indonesia during the period 2020-2024. The analytical method used in this study is panel data regression with the help of Eviews 12 software. Liquidity risk is measured by Liquidity to Total Assets (LTA), credit risk is measured by Non-Performing Loans (NPL), bank efficiency is measured by the Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO, while financial stability is proxied by the Z-Score. The result show that liquidity risk has a negative and insignificant effect in bank financial stability. Credit risk has a positive but insignificant effect on bank financial stability. Simultaneously, liquidity risk, credit risk, and bank efficiency significantly affect the financial stability of banks. These findings indicate that operational efficiency is an important factor in maintaining bank financial stability.

Keywords: *Stabilitas Keuangan Bank; Risiko Likuiditas; Risiko Kredit; Efisiensi Bank; Perbankan Konvensional.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Jumriana, Wirasmi Wardhani

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir kondisi keuangan Indonesia menjadi fluktuatif dari tahun ke tahun dengan perubahan yang positif maupun negatif, hal ini diakibatkan oleh dampak terjadinya Covid-19 dari awal mulanya hingga pasca Covid-19. Terjadinya Covid-19 menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi bergejolak dan fluktuatif sehingga stabilitas sistem keuangan juga menghadapi berbagai guncangan seperti naiknya kredit macet/bermasalah akibat PHK dan biaya operasional yang dikeluarkan semakin meningkat sedangkan pendapatan semakin menurun. Secara umum, pada saat terjadinya Covid-19 menyebabkan menurunnya stabilitas keuangan bank sedangkan pada pasca Covid-19 menggambarkan kondisi keuangan menjadi lebih stabil daripada sebelumnya (Kementerian Keuangan, 2023).

Sektor perbankan dan sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, perbankan merupakan pihak yang memfasilitasi sebagai perantara dalam penyaluran dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sehingga jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak berjalan sebagaimana mestinya atau tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Elbadry, 2018).

Berdasarkan pengalaman terjadinya krisis keuangan tahun 1998 sebelumnya yang menyebabkan sistem keuangan tidak stabil dan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga memerlukan waktu lama dan biaya yang cukup tinggi dalam upaya penyelamatan. Hal inilah yang menjadi bukti nyata bahwa stabilitas sistem keuangan adalah aspek terpenting dalam menjaga perekonomian suatu negara secara berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Untuk menghindari terjadinya krisis keuangan tahun 1998 untuk kedua kalinya, perbankan Indonesia menerapkan manajemen risiko untuk mengantisipasi kondisi seperti ini terhadap stabilitas keuangan bank, sehingga sektor perbankan mampu menghadapi kondisi tersebut dan dapat bertahan hingga saat ini dan perekonomian Indonesia juga semakin membaik. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi risiko yang bersifat forward looking (melihat kedepan) lalu menganalisis sampai jauh mana risiko tersebut berpotensi lebih membahayakan dan melumpuhkan perekonomian (Otoritas Jasa Keuangan, 2017; Bank Indonesia, 2021).

Berdasarkan Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) menyatakan bahwa stabilitas keuangan pada semester I 2024 tetap terjaga meskipun ditengah peningkatan tekanan eksternal yang terjadi seiring berlanjutnya ketidakpastian global (Bank Indonesia, 2024). Namun dikutip dari pada Financial Stability Review Mei 2024 menyatakan bahwa, kondisi stabilitas keuangan bank di kawasan Eropa dan tantangan dari ketidakpastian geopolitik serta potensi perlambatan ekonomi global tetap tinggi (Europaeen Central Bank, 2024). Jika kondisi tersebut semakin meningkat juga lambat-laun akan mempengaruhi perekonomian dunia termasuk Indonesia, oleh karena itu identifikasi terhadap sumber ketidakstabilan keuangan bank sangat diperlukan untuk mengetahui risiko yang timbul serta akan mempengaruhi kondisi sistem keuangan mendatang.

Mengingat peran stabilitas keuangan bank sangat penting bagi suatu negara, maka stabilitas keuangan perlu untuk dipastikan dengan meneliti banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti risiko kredit dan risiko likuiditas yang merupakan risiko utama dalam keuangan perbankan (Djebali dan Zaghdoudi, 2020). Risiko kredit dan risiko likuiditas dianggap sebagai risiko fundamental dalam perbankan karena dianggap dapat menggambarkan stabilitas suatu bank (Ali et al., 2019). Disisi lain juga perlu memastikan efisiensi bank yang mendukung pencapaian stabilitas keuangan dimana bank yang efisien cenderung lebih mampu menahan guncangan ekonomi dan mengelola risiko seperti risiko kredit dan risiko likuiditas dengan lebih baik dan lebih efektif dibandingkan bank yang kurang efisien (Fukuyama dan Weber, 2017; Tan dan Christos, 2017).

Stabilitas keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah risiko yang dihadapi oleh bank dalam kegiatan operasionalnya (Khan et al., 2024; Smith et al., 2024). Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko utama yang dapat mempengaruhi

stabilitas keuangan bank. Risiko ini muncul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, seperti penarikan dana oleh nasabah atau kebutuhan pendanaan lainnya (Gupta dan Kashiramka, 2020). Tingginya risiko likuiditas dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan pada akhirnya dapat menurunkan stabilitas keuangan bank. Selain itu, risiko kredit juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi stabilitas keuangan bank (Aldelaziz et al., 2020). Risiko kredit muncul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pinjaman yang diberikan oleh bank. Tingginya tingkat kredit bermasalah atau menggunakan Non-Performing Loan (NPL) dapat menurunkan kualitas aset bank, mengurangi profitabilitas, serta meningkatkan potensi kerugian yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas keuangan bank (Cheng et al., 2020). Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit dan risiko likuiditas yang efektif menjadi hal yang sangat penting bagi bank dalam menjaga kinerja dan stabilitas keuangannya (Chand et al., 2021).

Faktor lain yang turut mempengaruhi stabilitas keuangan bank adalah efisiensi bank. Efisiensi bank mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan secara optimal. Tingkat efisiensi yang rendah dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan kinerja keuangan bank sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas bank dan mengganggu stabilitas keuangan bank (Tan & Christos, 2017). Sebaliknya, bank mampu mengelola operasionalnya secara efisien akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik serta kemampuan yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul dalam kegiatan perbankan (Ghosh & Sanyal, 2019).

METHOD

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang bersifat terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas dan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu stabilitas keuangan bank, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi bank. Adapun dalam penelitian ini berfokus pada bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024.

Populasi dalam penelitian ini berfokus pada seluruh bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2020-2024, dengan jumlah populasi sebanyak 92 perusahaan yang terlampir pada Lampiran 2. Selain itu, dalam menentukan sampel terdapat dua pendekatan yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan non-probability sampling dengan salah satu teknik umum yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode purposive sampling terdapat 81 sampel dalam penelitian ini, yang dapat dilihat pada lampiran 4. Adapun penyaringan sampel dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi antara data time series dan data cross section. Data time series yang digunakan mencakup periode lima tahun yaitu tahun 2020-2024, sedangkan data cross section mencakup sejumlah bank konvensional yang beroperasi di Indonesia. Penggunaan data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih akurat karena dapat mengamati perubahan variabel dari waktu ke waktu serta perbedaan karakteristik antar bank. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Lalu pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan uji Hausman, serta pengujian hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F. Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$BSTAB_{it} = \alpha + \beta 1LRISK_{it-1} + \beta 2CRISK_{it-1} + \beta 3CI_{it-1} + e_{it}$$

Keterangan:

BSTAB : Stabilitas Bank
 α : Konstanta
 $\beta 1, \beta 2$ & $\beta 3$: Koefisien
 LRISK : Risiko Likuiditas
 CRISK : Risiko Kredit
 CI : Efisiensi Bank
 e : Variabel Pengganggu
 i : Objek Penelitian (Bank)
 t : Periode Objek Penelitian (Tahunan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat suatu gambaran secara umum dari data yang digunakan, seperti jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, median, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Stabilitas Keuangan Bank	Risiko Likuiditas	Risiko Kredit	Efisiensi Bank
Mean	109.2599	30.47264	2.787753	87.30575
Median	78.20601	28.75000	2.590000	82.80000
Maximum	758.6202	73.92000	22.27000	261.1000
Minimum	4.329910	5.170000	0.000000	34.13000
Std. Dev.	107.9866	12.78079	2.146452	28.19085
Observations	405	405	405	405

Berdasarkan output pada Tabel 4 terlihat bahwa dari 405 pengamatan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Stabilitas Keuangan Bank (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 109,259 dengan nilai terendah 4,329 dan tertinggi 758,620, sedangkan standar deviasinya sebesar 107,986 < dari rata-rata 109,259. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan memiliki variabilitas yang relatif rendah. Dengan kata lain, mayoritas nilai dalam dataset berada dekat dengan nilai rata-rata dan persebaran data tidak luas.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/04/25 Time: 22:44			
Sample: 1 405			
Included observations: 405			
Variable	Coefficient	Uncentered Variance	Centered Variance
C	432.2654	15.59889	NA
X1	0.171600	6.759217	1.009029
X2	7.233447	3.228261	1.199658
X3	0.041962	12.74256	1.200445

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi korelasi antar variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 untuk variabel Risiko Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Bank masing-masing sebesar

1,009029; 1,199658; dan 1,200445 sehingga model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.474286	Prob. F(3,401)	0.2210
Obs*R-squared	4.418243	Prob. Chi-Square(3)	0.2197
Scaled explained SS	25.62696	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Lalu pada Uji Heteroskedastisitas juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas Obs*R-squared > 0,05 yaitu sebesar 0,2197.

Tabel 4. Uji Autokorelasi (Autokorelasi)

Dependent Variable: BSTAB?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 07/08/25 Time: 12:42				
Sample: 2020 2024				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 81				
Total pool (balanced) observations: 405				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	194.1379	20.79099	9.337595	0.0000
LRISK?	-0.706510	0.414247	-1.705528	0.0889
CRISK?	0.223248	2.689507	0.083007	0.9339
CI?	-0.732725	0.204846	-3.576949	0.0004
Root MSE	105.4145	R-squared	0.044710	
Mean dependent var	109.2599	Adjusted R-squared	0.037563	
S.D. dependent var	107.9866	S.E. of regression	105.9390	
Akaike info criterion	12.17343	Sum squared resid	4500452.	
Schwarz criterion	12.21298	Log likelihood	-2461.120	
Hannan-Quinn criter.	12.18908	F-statistic	6.255983	
Durbin-Watson stat	0.091435	Prob(F-statistic)	0.000370	

Uji Autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,091435. Berdasarkan kriteria Tabel Durbin-Watson, nilai ini berada dalam rentang $DW < dL$, yaitu $0,091435 < 1,82811$ yang menunjukkan adanya autokorelasi positif pada model regresi penelitian ini.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak (software) Eviews versi 12 (Eviews 12), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
BSTAB	Konstanta	194.1379	9.337595	0.0000		
	LRISK	-0.706510	-1.705528	0.0889	(-)	Tidak signifikan
	CRISK	0.223248	0.083007	0.9339	(+)	Tidak signifikan
	CI	-0.732725	-3.576949	0.0004	(-)	signifikan
R-squared	0.044710					
Adj. R-squared	0.037563					
F-statistic	6.255983					
Prob (F-statistic)	0.000370					

Pada model Common Effect Model (CEM), nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044710. Artinya variabel dependen (Stabilitas Keuangan Bank) dapat dipengaruhi sebesar 4,47% oleh variabel independen (Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Bank). Sedangkan sisanya 95,53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 6.255983 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000370, yang lebih kecil dari dari 5% ($0,000370 < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa ke tiga variabel independen, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit dan efisiensi bank secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Bank pada Bank Konvensional yang menjadi sampel periode 2020-2024. Dengan demikian, model ini dianggap layak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap Stabilitas Keuangan Bank.

Pada Uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Risiko Likuiditas (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -1.705528 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0889 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara persial, variabel ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Bank.

Variabel Risiko Kredit (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.083007 dengan nilai probabilitas sebesar $0,9339 > 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa secara persial, variabel ini tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Bank. Variabel Efisiensi Bank (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar -3.576949 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara persial, variabel ini memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Stabilitas Keuangan Bank. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.4 diperoleh model persamaan penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{BSTAB} = 194,1379 - 0,706510\text{LRISK} + 0,223248\text{CRISK} - 0,732725\text{CI} + e..4.1$$

Berikut adalah analisis pengaruh variabel independen, yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Bank terhadap Stabilitas Keuangan Bank pada sampel Bank Konvensional di Indonesia:

H_1 : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien Risiko Likuiditas (X_1) adalah sebesar -0,706510 terhadap Stabilitas Keuangan Bank (Y) dengan signifikansi sebesar $0,0889 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Risiko Likuiditas (X_1) terhadap Stabilitas Keuangan Bank (Y) adalah negatif dan tidak signifikan. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 dalam Risiko Likuiditas (X_1) diperkirakan akan mengakibatkan penurunan Stabilitas Keuangan Bank (Y) sebesar 0,706. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis 1.

H_2 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien Risiko Kredit (X_2) adalah sebesar 0,223248 terhadap Stabilitas Keuangan Bank (Y) dengan signifikansi sebesar $0,9339 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Risiko Kredit (X_2) terhadap Stabilitas Keuangan Bank (Y) adalah positif dan tidak signifikan. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 dalam Risiko Kredit (X_2) diperkirakan akan mengakibatkan peningkatan Stabilitas Keuangan Bank (Y) sebesar 0,223. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis 2.

H_3 : Efisiensi Bank berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai koefisien Efisiensi Bank (X_3) adalah sebesar -0,732725 terhadap Stabilitas Keuangan Bank (Y) dengan signifikansi sebesar $0,0004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Efisiensi Bank (X_3) terhadap Stabilitas Keuangan Bank (Y) adalah negatif dan signifikan. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 dalam Efisiensi Bank (X_3) diperkirakan akan

mengakibatkan penurunan Stabilitas Keuangan Bank (Y) sebesar 0,732. Sehingga penelitian ini menerima hipotesis 3.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Hipotesis 1	Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Stabilitas Keuangan Bank	Ditolak
Hipotesis 2	Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Bank	Ditolak
Hipotesis 3	Efisiensi Bank berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Bank	Diterima

Pembahasan

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Keuangan Bank pada Bank Konvensional di Indonesia. Hasil negatif mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank maka akan dapat menurunkan stabilitas keuangan bank pada bank konvensional di Indonesia. Artinya, kenaikan porsi aset likuid terhadap total aset tidak mampu meningkatkan stabilitas keuangan bank, bahkan cenderung menurunkannya. Jadi hasil ini menolak hipotesis atau tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hassan et al., (2018), Ali dan Puah, (2018), Zaghdoudi, (2019), Amara dan Mabrouki (2019), Setiawan et al., (2019), Dutta dan Saha, (2021), yang menemukan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank.

Secara teoritis, semakin tinggi rasio aset likuid yang dimiliki maka semakin tinggi kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank. Hal ini diakibatkan, semakin mampu sebuah bank dalam membayar kewajibannya akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Apabila kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin tinggi maka akan meningkatkan simpanan bahkan investasi terhadap bank yang mampu meningkatkan penyaluran pendanaan oleh bank dan meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan dan jauh dari kata kegagalan bank.

Namun, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan indikasi negatif, yang mengisyaratkan bahwa temuan tersebut tidak selalu sejalan dengan teori. Seperti dalam penelitian sebelumnya yaitu Ghenimi et al., (2017), Trad et al., (2017), Djebali dan Zaghdoudi (2020) yang menemukan pengaruh negatif risiko likuiditas terhadap stabilitas keuangan bank menggunakan pengukuran LTA. Hal ini bisa terjadi karena apabila bank menahan aset likuid yang terlalu besar justru mengurangi kemampuan memperoleh laba dan berpotensi menekan profitabilitas bank, karena aset tersebut umumnya memberikan imbal hasil yang rendah (Ghenimi et al., 2017).

Profitabilitas merupakan salah satu komponen dalam perhitungan z-score, sehingga penumpukan aset likuid berlebih bisa menurunkan nilai stabilitas. Hal ini dirasakan oleh PT. Bank Permata Tbk periode 2021-2022 dimana rasio aset likuid meningkat dari 21,60% menjadi 23,50% yang menurunkan nilai stabilitas keuangan bank dari 94,34 menjadi 93,54. Selain itu Trad et al., (2017) juga menekankan bahwa bank yang menyimpan banyak aset likuid bisa mencerminkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kredit secara produktif, sehingga bank dianggap kurang efisien dalam mengelola dana yang akhirnya akan meningkatkan risiko.

Secara keseluruhan, meskipun likuid aset yang besar memiliki manfaat yang banyak, namun perbankan konvensional di Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara pemenuhan cadangan likuiditas sesuai regulasi dan optimalisasi aset produktif. Likuiditas yang terlalu tinggi tanpa diimbangi penyaluran kredit yang berkualitas atau investasi produktif justru menekan profitabilitas, yang pada akhirnya mengurangi stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, bank disarankan untuk mengelola portofolio

aset likuid secara lebih efisien, misalnya dengan menempatkan dana pada instrumen jangka pendek yang aman namun tetap menghasilkan return lebih baik. Selain itu, regulator juga perlu mendorong agar bank tidak hanya fokus pada kepatuhan likuiditas, tetapi juga memperhatikan efisiensi dan kualitas intermediasi agar stabilitas keuangan dapat terjaga secara berkelanjutan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara Risiko Kredit terhadap Stabilitas Keuangan Bank pada Bank Konvensional di Indonesia. Hasil positif mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi oleh bank maka dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank pada bank konvensional di Indonesia. Jadi hasil ini menolak hipotesis atau tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ghenimi et al., (2017), Korbi dan Bougatef, (2017), Trad et al., (2017), Hassan et al., (2018), Ali dan Puah (2018), Setiawan et al., (2019), Djebali and Zaghdoudi, (2020), Iqbal et al., (2024), yang menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan bank.

Secara teoritis, semakin tinggi kredit bermasalah yang dialami perbankan maka dapat menurunkan stabilitas keuangan bank. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kredit bermasalah maka akan mengikis cadangan modal, memperburuk kesehatan keuangan bank, mengurangi profitabilitas, serta menurunkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan. Oleh karena itu, risiko kredit dianggap sebagai salah satu risiko yang krusial terhadap stabilitas keuangan bank.

Namun berdasarkan beberapa penelitian, masih terdapat penelitian yang menemukan indikasi positif yang mengindikasikan bahwa temuan tersebut tidak selalu sejalan dengan teori. Seperti hasil temuan dalam penelitian Phan et al., (2017), Ihsan et al., (2021) yang menemukan risiko kredit berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan. Hal ini terjadi karena meskipun kredit bermasalah meningkat, bank tetap mampu menjaga stabilitas melalui Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan dukungan modal yang kuat (CAR rata-rata di atas 25%) serta bank dapat meningkatkan modal untuk menutupi risiko tersebut. Dalam hal ini, modal merupakan salah satu komponen Z-score, sehingga kenaikan modal bisa mengimbangi kenaikan NPL yang mengakibatkan munculnya korelasi positif. Sebagai contoh pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2022-2023 dimana NPL mengalami kenaikan dari 1,80% menjadi 1,90% yang diikuti kenaikan CAR dari 25,80% menjadi 29,40%, serta kenaikan ROA dari 3,20% menjadi 3,60%.

Selain itu berdasarkan penelitian Louzis et al., (2012) yang menyatakan bahwa efek NPL terhadap stabilitas keuangan tergantung pada siklus ekonomi dan pada periode dengan intervensi kebijakan, sehingga hubungan tersebut dapat melemah atau bahkan tidak signifikan. Bank yang menghadapi kenaikan NPL sering mendapat dukungan pemerintah/regulator seperti restrukturisasi kredit, injeksi modal, dan kebijakan forbearance. Akibatnya, walaupun NPL tinggi, bank tetap terlihat stabil secara Z-Score (Ihsan et al., 2021)

Secara keseluruhan, meskipun kenaikan NPL mampu meningkatkan stabilitas keuangan bank, disarankan bank perlu tetap berhati-hati dalam mengelola resiko kredit meskipun pengaruh NPL terhadap stabilitas keuangan bank tidak signifikan secara statistik. Bank harus menjaga kualitas portofolio kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian, penilaian kelayakan debitur yang ketat, serta diversifikasi sektor pembiayaan agar tidak berfokus pada sektor tertentu yang rentan terhadap krisis. Regulator di sisi lain perlu terus memperkuat sistem pemantauan kredit bermasalah pascarelaksasi pandemi, agar angka NPL benar-benar mencerminkan profil risiko riil bank. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit yang prudent tetap krusial untuk menjaga ketahanan sistem keuangan jangka panjang.

Pengaruh Efisiensi Bank terhadap Stabilitas Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Efisiensi Bank terhadap Stabilitas Keuangan Bank pada Bank Konvensional di Indonesia. Hasil

negatif ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi rasio Efisiensi sebuah Bank maka dapat menurunkan stabilitas keuangan bank pada bank konvensional di Indonesia. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO yang mencerminkan inefisiensi mampu menurunkan stabilitas keuangan bank. Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dan mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ghenimi et al., (2017) dan Ayagre et al., (2024) yang menemukan bahwa efisiensi bank berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan bank.

Secara teoritis, tingginya rasio BOPO mengindikasikan struktur biaya operasional yang besar, baik dari sisi beban tenaga kerja, biaya overhead, maupun biaya pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Hal ini menandakan manajemen tidak efisien dalam mengelola sumber daya yang menyebabkan bank tidak punya cukup laba untuk menutupi kerugian kredit dan guncangan eksternal. Ketidakefisienan mengurangi profitabilitas, sehingga ROA menurun, dimana ROA ini merupakan komponen utama Z-score, sehingga stabilitas jangka panjang ikut menurun. Di sisi lain bank yang efisien ataupun rasio BOPO yang rendah, dapat mengelola biaya dengan baik, memperoleh profit lebih besar, meningkatkan ketahanan bank dan memperkuat permodalan.

Secara keseluruhan, penting bagi bank konvensional di Indonesia untuk terus menekan rasio BOPO dapat melalui efisiensi biaya operasional, optimalisasi teknologi digital, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, bank perlu memperluas sumber pendapatan berbasis fee-based income sehingga tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga. Dari sisi regulator, OJK dan Bank Indonesia perlu menjadikan BOPO sebagai indikator penting dalam penilaian kesehatan bank serta mendorong program transformasi digital dan konsolidasi bank yang bertujuan meningkatkan efisiensi skala, karena efisiensi terbukti memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Dengan efisiensi yang baik, stabilitas keuangan bank dapat terus terjaga dan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit serta efisiensi bank terhadap stabilitas keuangan bank pada bank konvensional di Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian empiris, diperoleh bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan Liquid Assets To Total Assets (LTA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Lalu risiko kredit yang diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan bank. Serta efisiensi bank yang diukur dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan bank konvensional di Indonesia lebih dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya efisiensi bank, dibandingkan dengan risiko likuiditas dan risiko kredit. Oleh karena itu, perbankan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi melalui pengelolaan biaya yang optimal, inovasi layanan, serta pemanfaatan teknologi guna menjaga kinerja keuangan dan stabilitas bank secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaziz, H., Rim, B., & Helmi H. (2020). The Interactional Relationships Between Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Profitability In MENA Region. *Global Business Review*, 23(3), 1-23. <https://doi.org/10.1177/0972150919879304>
- Adusei, M., (2015). The impact of bank size and funding risk on bank stability. *Cogent Economic and Finance*, 3(1), 1-19. <http://dx.doi.org/10.1080/23322039.2015.1111489>
- Ali, M., & Chin Hong Puah. (2018). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management Research Review*, 42(1), 49-67. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0103>

- Ali, M., & Chin Hong Puah. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(5), 1166-1186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Allen, F., & Gale, D. (2004). Competition and financial stability. *Journal of Money, Credit, and Banking*. 36(3b), 453-480. <https://doi.org/10.1353/mcb.2004.0038>
- Allen, F., Ellena Carletti, & Douglas Gale. (2014). Money, financial stability and efficiency. *Journal of Economic Theory*, 149 (1), 100-127. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jet.2013.02.002>
- Almekhlafi, A., K. Almekhlafi, M. Kargbo, & X. Hu. (2016). A study of credit risk and commercial banks' performance in Yemen: Panel evidence. *Journal of Management Policies and Practices*, 4 (1), 57-69. <https://doi.org/10.15640/jmpp.v4n1a4>
- Amara, T., & Mohamed Mabrouki. (2019). The Impact of Liquidity and Credit Risk on the Bank Stability. *Journal of Smart Economic Growth*. 4(2), 97-116. <https://orcid.org/0000-0001-9072-2266>
- Ayagre, Philip., Emmanuel S-Kumankoma, Anthony, Q.Q., & Patrick, O.A. (2024). Does banking consolidation improve bank stability? Evidence from Sub-Saharan Africa. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(1), 1358-1988. <https://doi.org/10.1108/JFRC-03-2024-0039>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Bank dan Kantor bank (Unit), 2023. Badan Pusat Statistik. Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTM3lzl=/jumlah-bank-dan-kantor-bank--unit-.html>
- Bank Indonesia. (2021). Stabilitas Sistem Keuangan dan Peran Bank Indonesia. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/ikhtisar/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2024). Stabilitas Sistem Keuangan Terjaga, Transisi Keuangan Hijau Terus Diperkuat. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/sp_2621624.aspx
- Berger, A.N., & De Young, R. (1997) Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Banking & Finance*, 21, 849-870. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(97\)00003-4](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00003-4)
- Chand, S.A., Ronald R.K., & Peter J.S. (2021). Determinants of Bank Stability in a Small Island Economy : A Study of Fiji. *Accounting Research Journal*, 34 (1), 22-42. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2020-0140>
- Cheng, Limei., Takyi K. Nsiah, Ofori Charles, & Abraham L. Ayisi. (2020). Credit risk, operational risk, liquidity risk on profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(5), 5-18. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.1002>
- DeYoung, R., & Karen Y.J. (2016). Do Banks Actively Manage Their Liquidity?. *Journal of Banking and Finance*, 66 (2016), 143-161. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.11.013>
- Djebali, N., & Zaghdoudi, K. (2020) .Threshold effects of Liquidity Risk and Credit Risk on Bank Stability in the MENA region. *Journal of Policy Modeling*, 42(5), 1049-1063. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.01.013>
- Drehmann, M., & Nikolaou, K. (2013). Funding liquidity risk: definition and measurement. *Journal of Banking & Finance*, 37(7), 2173-2182. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.01.002>
- Dutta, Kumar Debasis & Malika Saha. (2021). Do competition and efficiency lead to bank stability? Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 7(6), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00047-4>
- Elbadry, Ahmed. (2018). Banks's Financial Stability and Risk Management Abstract. *Journal of Islamic Accounting and Bussiness Research*, 2(2), 1-27. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2016-0038>
- European Central Bank. (2024). Financial Stability Review, May 2024. European Central Bank. <https://www.ecb.europa.eu/press/financial-stability-publications/fsr/html/ecb.fsr202405~7f212449c8.en.html>

- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M.A.B. (2017). The Effects of Liquidity Risk on Bank Stability: Evidence from the MENA Region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238-248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Ghosh, S., & Sanyal, B. (2019). Determinants of Operating efficiency of Commercial Banks In India: Insight from Panel Regression Model. *The Impacts of Monetary Policy in the 21st Century. Perspectives From Emerging Economies*, 7(23), 253-263. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-319-820191025>
- Gupta, J., & Kashiramka, S. (2020). Financial stability of banks in India: Does liquidity creation matter?. *Pacific Basin Finance Journal*, 64(9), 101439. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101439>
- Hassan, M. K., Khan A, & Paltrinieri A. (2018). Liquidity Risk, Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks. *Research in International Business and Finance*, 48(C), 17-31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Ihsan, A., Mustafa, A., Kaleem, U., & Syed, N.S. (2021). Non-performing Loans and Bank Stability: Evidence from Pakistan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(8), 207-226.
- Iqbal, M., Lukmanul, H., & Muhammad Abdul Aziz. (2024). Determinants of Islamic Bank Stability in Asia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 1759-1817. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2022-0174>
- Kementerian Keuangan. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Kemenkeu. Indonesia*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm>
- Kementerian Keuangan. (2023). Pandemi Covid-19 dan Menurunnya Perekonomian Indonesia. *Kemenkeu. Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Khan, S., Aziza, N.A., & Nawaz, A.D. (2024). Islamic and Conventional Banks Stability in Indonesia. *Etikonomi Journal*, 23(1), 167-182. Doi : 10.15408/etk.v23i1.33879
- Korbi Fakhri, & Khemaies Bougatef. (2017). Regulatory capital and stability of Islamic and conventional banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 312-330. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2016-0079>
- Louzis, D.P., Angelos, T.V., & Vasilios, L.M. (2012). Macroeconomic and Bank-specific Determinants of Non-performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer Loan Portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 36(4), 1012-1027. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.10.012>
- Matey, J. (2021). Bank Liquidity Risk and Bank Credit Risk: Implication on Bank Stability in Ghana. *International Journal of Scientific*, 7(4), 29-36.
- Ngaira, P. A., & J. Miroga. (2018). Determinants of financial stability of listed commercial banks in Kenya. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, 5(4), 1074-1097. doi: 10.61426/sjbcm.v5i4.931
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Stabilitas Sistem Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Ozili, P.K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*, 14 (4), 462-483. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>
- Phan, H.T., S. Anwar, W.R.J. Alexander, & H.T.M. Phan. (2019). Competition, Efficiency and Stability: An Empirical Study of East Asian Commercial Banks, *North American Journal of Economics & Finance*, 50 (C), 100990. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.100990>
- Rahman, S.M.K., Chowdhury, M.A.F., & Tania, T.C. (2021). Nexus among Bank Competition, Efficiency and Financial Stability: A Comprehensive Study in Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 0317-0328 <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0317>
- Saunders, Anthony, & Marcia Millon Cornett. (2018). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*, 9th ed., New York: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, A., Sudarto., Widiastuti, E., (2019). The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship*, 5 (1), 1169-1177. ta

- Shahriar, A., Saima, M., Zobayer, A., Esra, S. D., & Md. Abul, Kalam, Azad. (2022). Bank stability, performance and efficiency: an experience from West Asian countries. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*, 2(1), 31-47. <https://doi.org/10.1108/IRJMS-02-2022-0017>
- Smith, J. A., Michael Grill, & Jan Hannes Lang. (2024). The Leverage Ratio, Risk-Taking and Bank Stability. *Journal of Financial Stability*, 74(2024): 100833. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2020.100833>
- Tan, Y., & Christos, F. (2017). Risk, competition and efficiency in banking: Evidence from China. *Global Finance Journal*, 35(C), 223-236. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.12.001>
- Trad, N., Houssein Rachdi, Abdelaziz Hakimi, & Khaled Guesmi, (2017). Banking stability in the MENA region during the global financial crisis and the European sovereign debt debacle. *The Journal of Risk Finance*, 18(4), 381-397. <https://doi.org/10.1108/JRF-10-2016-0134>
- Zaghdoudi (2019). The Effect of Risk on the Stability of Tunisian Conventional Bank. *Asian Economic and Financial Review*, 9(8), 389-401. Doi: <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.93.389.401>